

## **Analisis Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Mempromosikan Potensi Wisata Taman Burung Cemara Asri Medan**

**Irma Yusriani Simamora<sup>1</sup>, Latifah Aini<sup>2</sup>, Muhammad Harmain<sup>3</sup>, Ilham Anggianto<sup>4</sup>, Nursyahfitri<sup>5</sup>, Ummu Zainab Napitupulu<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : [irmayusrianisimamora@uinsu.ac.id](mailto:irmayusrianisimamora@uinsu.ac.id) , [latifahini1103@gmail.com](mailto:latifahini1103@gmail.com) ,  
[Muhhammadharmain09@gmail.com](mailto:Muhhammadharmain09@gmail.com) , [Ilhamanggianto96@gmail.com](mailto:Ilhamanggianto96@gmail.com) ,  
[syahfitrinur03@gmail.com](mailto:syahfitrinur03@gmail.com) , [ummuz187@gmail.com](mailto:ummuz187@gmail.com)

### **Abstrak**

Taman Cemara Asri Medan ini terbentuk oleh gagasan dari H. Anif Shah. Cerita bermula ketika ia bersama seorang sahabatnya bernama Mujianto. H. Anif Shah menggagas untuk membangun sebuah kolam di perumahan cemara asri, Medan. H. Anif Shah adalah seorang tokoh pengusaha di Sumatera Utara khususnya Medan. Taman cemara asri ini sangat cocok digunakan untuk destinasi liburan bersama keluarga ataupun bersama teman-teman. Taman ini juga menyediakan berbagai fasilitas dan juga menyediakan tempat ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi komunikasi pembangunan dalam mempromosikan potensi wisata taman cemara asri ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Dengan teknik analisis yaitu studi pustaka dan analisis lokasi. Metode pengumpulan datanya yaitu dengan berbagai rujukan artikel dan beberapa jurnal-jurnal yang terkait dan juga wawancara dengan salah satu pengunjung.

**Kata Kunci :** *Analisis, Wisata, Pembangunan*

### **Abstrack**

Taman Cemara Asri Medan was formed by the idea of H. Anif Shah. The story begins when he was with a friend named Mujianto. H. Anif Shah initiated the idea of building a pool in the Asri Cypress housing complex, Medan. H. Anif Shah is a business figure in North Sumatra, especially Medan. This beautiful evergreen park is very suitable for a holiday destination with family or friends. This park also provides various facilities and also provides a place of worship. This research aims to analyze how development communication strategies can promote the tourism potential of this beautiful cypress park. The research method used in this research is a qualitative research method. With analytical techniques, namely literature study and location analysis. The data collection method is by referring to various articles and several related journals and also an interview with one of the visitors.

**Keywords:** *Analysis, Tourism, Development*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang semakin cepat dan canggih mengubah tatanan kehidupan manusia di berbagai aspek kehidupan manusia. Bidang komunikasi merupakan salah satu contoh yaitu komunikasi pembangunan. Dapat dilihat banyak sekali perubahan di bidang komunikasi pembangunan. Salah satunya adalah komunikasi pembangunan Taman Burung Cemara Asri Medan. Taman burung Cemara Asri Medan ini digagas akibat adanya komunikasi yang kemudian dilakukan pembangunan sehingga terbentuknya Wisata Taman Burung Cemara Asri Medan ini. Wisata tamanburung

cemara asrsi ini sangat membantu masyarakat yang hidup di perkotaan yang sedang membutuhkan ruang-ruang wisata yang mampu menyeimbangkan rasa (*sense*) keseimbangan dalam menjalankan aktivitasnya.

Struktur perkotaan berdampak pada suatu cara hidup yang berbeda dengan pedesaan. Meskipun berada di perkotaan, masyarakat juga merindukan suasana pedesaan yang terlihat dari aktivitas mengunjungi tempat-tempat wisata yang mampu menghadirkan suasana tersebut. Wisata Taman Cemara Asri Medan ini memberikan sebuah representasi terhadap gagasan dan nilai-nilai masyarakat, melalui wawasan, pembangunan monumen, danau hias dan perkebunan serta bentangan alam tersebut menjadi penanda, sebuah proses yang disebut: kolonisasi alam.

Proses terbentuknya wisata Taman Burung Cemara Asri Medan dimulai dari memori dan pengalaman penggagasnya yaitu Haji Anif Shah yang tertarik dan terbiasa dengan keberadaan satwa (flora) dan vegetasi (fauna) dalam kehidupannya sebelumnya. Haji Anif Shah menghadirkan gambaran dari memori dan pengalamannya ke dalam bentukan Taman Burung Cemara Asri Medan. Fenomena ini mendukung pendapat konvensi Lanskap Eropa (The European Landscape Convention) yang mendefinisikan konsep lanskap sebagai area yang dilihat oleh manusia. "Lanskap" berarti area (daerah), seperti yang dapat dilihat oleh manusia di mana karakternya merupakan hasil dari tindakan dan interaksi antara alam dan/atau faktor manusia.

Taman wisata Cemara Asri berada di daerah lokasi kompleks yang terletak di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. menunjukkan bahwa adanya keseimbangan yang ingin dibentuk oleh penggagas antara kehidupan alami dan modern. Kompleks perumahan yang berkarakter modern, bangunan sekolah dan bangunan-bangunan bertingkat lainnya yang menyerupai pertokoan menunjukkan karakter kehidupan modern yang dimiliki oleh penghuni kompleks. Ribuan koloni burung beterbangan dan mencari mangsa dengan bebasnya di tengah hiruk pikuk di tengah Kota Medan.

Perumahan Cemara Asri yang sudah populer di Kota Medan kerap dikunjungi banyak orang karena merupakan satu-satunya kompleks perumahan yang menyediakan tempat penangkaran burung. Apalagi keunggulan dari Perumahan Cemara Asri yang pantas untuk dijadikan objek kunjungan wisata di Kota Medan. Keberadaan ruang wisata Taman Burung Cemara Asri sangat berkesan bagikalangan masyarakat Medan karena terbukti selalu ramai didatangi oleh pengunjung dengan alasan dan tujuan berbeda. Tulisan ini ingin mengetahui model lanskap yang digagas oleh pendiri taman burung ini dan pemanfaatan ruang yang tersedia bagi masyarakat.

Para pengunjung juga dapat berteduh di pinggir kolam sembari menikmati nyanyian burung-burung Bangau yang berterbangan di atas kolam yang hilir mudik. Ikan-ikan yang ada di kolam tersebut pun tak mau kalah. Seolah berlomba-lomba menarik perhatian pengunjung, sembari berebut makanan yang diberikan oleh pengunjung. Suasana yang nyaman dengan aroma alam yang asri tersebut semakin lengkap dengan adanya cemilan atau jajanan ringan. Untuk membeli cemilan atau jajanan-jajanan ringan juga tidak perlu sampai keluar kompleks. Di sekitaran taman dan kolam tersebut banyak penjaja-penjaja makanan ringan yang selalu siap melayani para pengunjung yang datang.

Dapat dikatakan, di mana ada ruang dan manusia maka tercipta budaya yang memberikan gambaran pesan disampaikan. Seperti halnya Taman Burung Cemara Asri Medan yang menciptakan berbagai bentuk ruang wisata dan dihadiri pengunjung akan memunculkan berbagai fenomena. Hal ini bisa saja terjadi dari nilai-nilai makna yang ingin disampaikan oleh penggagas ataupun interpretasi dari pengunjung dalam memanfaatkan ruang wisata. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pembangunan yang digunakan penggagas agar terbentuknya wisata taman burung cemara asri ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biografi H. Anif Shah Pemilik Taman**

Haji Anif Shah adalah tokoh pengusaha dari Sumatera Utara khususnya Medan. Kisah hidup tokoh bernama asli Musannif yang lahir di Perlanaan, Kota Limapuluh (Kab.Batubara) 23 Maret 1939 ini memang penuh haru biru. Nama Musannif yang berasal dari kata bahasa Arab berarti 'pengarang' adalah pemberian ayahnya, Ayahnya bernama Hafiz H Gulrang Shah dan ibunya asli Indonesia bernama Hj. Syarifah, asal Perupuk, sebuah kampung di pesisir Batubara, Sumatera Utara. Segala hal yang berhubungan dengan flora dan fauna adalah hobi Haji Anif Shah yang pernah meraih rekor MURI (Museum Rekor-Dunia Indonesia) karena menjadi orang satu-satunya yang berhasil membuat bunga bangkai (*Amorphophallus titanum*) yang sangat langka tumbuh di luar habitat aslinya.

Haji Anif Shah juga menyediakan sekitar 6 hektar lebih lahan menjadi habitat ribuan burung liar di tengah komplek Perumahan Cemara Asri, meskipun semua tahu nilai ekonomis lahan itu tidak main-main. Mengenai hal tersebut Haji Anif Shah berpendapat bahwa ada hal tertentu yang tidak bisa kita nilai dengan uang. Melihat ribuan burung ribuan burung itu, merasa begitu bebas tinggal di taman ini, selalu menjadi pengalaman batin yang luar biasa bagi saya. Apalagi, jika banyak orang juga bisa turut menikmatinya. Itu luar biasa membuat kita makin sadar akan kebesaran Allah SWT. betapa bumi tempat kita singgah ini, sangat indah dengan berbagai keajaiban dan kekayaan kehidupan di dalamnya.

Kehidupan Haji Anif Shah yang dekat dengan ekosistem alam, seperti keberadaan pohon-pohon seperti mangga, pisang dan yang lainnya membuat beliau ingin menghadirkan hal tersebut kembali dalam konsep Taman Burung. Gambaran yang dimiliki di masa lalu membuat seseorang akan menghidrarkannya kembali di lokasi keberadaannya sebagai perwujudan memori. Mengenai cara manusia menstrukturisasi ruang dan bertindak bergantung kepada bagaimana ia menerimanya dan melalui pengalamannya.

Pekarangan rumah Haji Anif Shah berukuran cukup besar di daerah Tanjung Duren, Jakarta Barat itu juga menjadi begitu sejuk dan lembab. Di sana tumbuh pohon mangga yang buahnya tak kalah lebatnya dengan daunnya. Namun Haji Anif Shah melarang siapapun memetikinya, karena menurutnya itu merupakan jatah Kalelawar dan burung-burung liar yang kerap hinggap, sekedar mencari oase di tengah gersangnya udara metropolitan ibu kota. "Yang jatuh ke tanah, itu baru boleh diambil", demikian Haji Anif berkata jika ada yang ingin mengambil Mangga tersebut. Di masa lalu rumah Haji Anif ditanami pohon mangga yang rindang dan mengundang spesies burung dan kelelawar. Dikarenakan semakin lama semakin banyak burung yang datang, kebutuhan mereka akan buah mangga tidak tercukupi sehingga Haji Anif memiliki ide untuk memberi mereka makanan tambahan seperti pisang dan pepaya.

Di tengah kepadatan berbagai macam aktivitas, Haji Anif selalu menyisihkan waktu untuk bergelut dengan kegemarannya memelihara berbagai macam hewan dan tumbuhan. Keberadaan Taman Burung yang pada awalnya adalah menghadirkan burung-burung, akan tetapi, dengan lokasi yang memungkinkan bagi satwa lain sebagai pemangsa seperti ular dan biawak, maka ia memikirkan bagaimana agar keseimbangan terjaga, dan ular sanca sebagai pemangsa juga dipelihara dan dirawat di lokasi yang sama dalam kandang. Kemampuan Haji Anif diperoleh karena pada masa dahulu, ia memelihara berbagai jenis hewan seperti, rusa, berbagai jenis burung, terutama merpati, ular, buaya dan lain-lainnya, di sebuah penangkaran di Langkat, Sumatera Utara. Di masa lalunya, ia sudah sangat akrab dengan keberadaan hewan-hewan yang saat ini hidup di lokasi taman Burung Cemara Asri.

### **Proses Terbentuknya Taman Burung Cemara Asri**

Proses terbentuknya wisata Taman Burung Cemara Asri Medan. Cerita bermula ketika ia bersama seorang sahabatnya Mujianto, Haji Anif Shah menggagas untuk membangun sebuah kolam di perumahan Cemara Asri, Medan. Maka bergegaslah keduanya untuk mewujudkan gagasan tersebut. Pada tahun yang sama, sepetak lahan di tengah-tengah perumahan tersebut dibentuk kolam tahap demi tahap. mengingat lamanya proses waktu membentuk, tentunya ini bukan kolam kecil, Haji Anif Shah dan Mujianto mempersiapkan tanah seluas kurang lebih 6,8 hektar. Pada saat itu, kedua pengusaha ini,

mungkin mengabaikan biaya atas nilai tanah seluas itu. Jika berpikir singkat, menurut Haji Anif Shah tanah seluas ini jika dijual tentu akan menghasilkan uang yang sangat banyak.

Sebagai pengusaha yang dasarnya mencintai alam hijau, flora dan fauna, tentu Haji Anif Shah mempunyai pertimbangan rasa cinta yang tidak terukur oleh angka. Terlebih pada saat itu, Haji Anif berharap kolam ini bisa menjadi penyeimbang lingkungan hijau di perumahan tersebut. Selain itu, dapat juga menjadi hamparan pemandangan yang mempesona. Harapan tersebut tidak sia-sia. Saat ini kolam tersebut telah menjadi "rumah" ribuan burung dan beberapa jenis satwa lainnya. Burung-burung yang terdapat di kolam Taman Burung Cemara Asri Medan merupakan burung-burung penempat dan berkembang biak di lokasi tersebut. Jumlah total burung diperkirakan mencapai lebih dari 12.000 Burung.

Sedikitnya terdapat 12 spesies burung yang sering dijumpai pada lokasi ini, Seperti: cangak merah (*Ardea Purpurea*), cangak abu (*Ardea Cinerea*), kuntul kerbau (*Bulbucus Ibis*), kuntul kecil (*Egretta Garzetta*), kuntul besar (*Casmerodius Albus*), kowakmalam abu (*Nycticorax Nycticorax*), raja-udang erasia (*Alcedo Atthis*), belibis batu (*Dendrocygna Javanica*), kerak ungu (*Acridotheres Tristis*), kareo padi/ruak-ruak (*Amauromis Phoenicurus*), mandar batu (*Gallinula Chloropus*) dan manda besar (*Porphyrio Porphyrio*).

Beberapa satwa lainnya yang menjadi penghuni kolam tersebut adalah ular dan Biawak. Bahkan pernah ditemukan ular sanca sepanjang 2 meter di kolam ini. Kedua jenis Reptil ini, sering Kali mengganggu keberadaan burung-burung. Biawak dan ular kerap memangsa telur dan anak burung sehingga pengelola kolam merasa perlu mengontrol pola rantai makanan di habitat kolam ini. Ular dan biawak diburu dan beberapa jenis ikan ditabur untuk kesediaan makanan para burung. Langkah ini sebagai upaya menjaga keseimbangan populasi burung. Akhirnya, pengunjung tidak hanya menikmati pemandangan alam dan burung-burung saja, akan tetapi juga kehadiran ikan-ikan yang awalnya adalah sebagai makanan burung juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Jenis-jenis ikan yang beragam seperti ikan mas, nila, lele dan gurami, merupakan daya tarik tambahan dan menambah nuansa alami yang menyenangkan dan menghibur pengunjung yang datang. Dari beberapa Informan, penulis juga mendapatkan informasi bahwa mereka sangat senang datang untuk melihat berbagai jenis ikan di kolam tersebut dan menikmati saat memberi makan ikan-ikan yang ada di kolam. Selain keberadaan berbagai jenis burung seperti yang disebutkan sebelumnya, kehadiran burung-burung merpati juga menambah ketertarikan pengunjung akan keindahan alam di Taman Burung Cemara Asri Medan. Ratusan burung Merpati dengan jenis beragam, dari yang berbulu putih hingga bercorak, ikut berperan dalam menambah ketertarikan pengunjung dan menjadi betah untuk ikut memberi makan atau sekedar memperhatikan tingkah laku hewan ini dalam taman tersebut.

Proses terbentuknya wisata Taman Burung Cemara Asri Medan dimulai dari memori dan pengalaman penggagasnya yaitu Haji Anif Shah yang tertarik dan terbiasa dengan keberadaan satwa (flora) dan vegetasi (fauna) dalam kehidupannya sebelumnya. Haji Anif Shah menghadirkan gambaran dari memori dan pengalamannya ke dalam bentukan Taman Burung Cemara Asri Medan. Fenomena ini mendukung pendapat konvensi Lanskap Eropa (*The European Landscape Convention*) yang mendefinisikan konsep lanskap sebagai area yang dilihat oleh manusia. "Lanskap" berarti area (daerah), seperti yang dapat dilihat oleh manusia di mana karakternya merupakan hasil dari tindakan dan interaksi antara alam dan/atau faktor manusia.

Lokasi wisata Taman Burung Cemara Asri yang terletak di dalam kompleks perumahan Cemara Asri menunjukkan bahwa adanya keseimbangan yang ingin dibentuk oleh penggagas antara kehidupan alami dan modern. Kompleks perumahan yang berkarakter modern, bangunan sekolah dan bangunan-bangunan bertingkat lainnya yang menyerupai pertokoan menunjukkan karakter kehidupan modern yang dimiliki oleh penghuni kompleks.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan melalui buku yang ditulisnya, Haji Anif Shah menyampaikan makna di bentuknya Taman Burung Cemara Asri untuk mewujudkan nilai-nilai yang diinginkan yang menjadi tujuannya. Theodorson dalam Pelly

(1994) mengemukakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku. Keterikatan orang atau kelompok terhadap nilai menurut Theodorson relatif sangat kuat dan bahkan bersifat emosional. Oleh sebab itu, nilai dapat dilihat sebagai tujuan kehidupan manusia itu sendiri.

Clyde Kluckhohn mendefinisikan nilai sebagai sebuah konsepsi, eksplisit atau implisit, menjadi ciri khusus seseorang atau sekelompok orang, mengenai hal-hal yang diinginkan yang mempengaruhi pemilihan dari berbagai cara-cara, alat-alat, tujuan-tujuan perbuatan yang tersedia. Orientasi nilai budaya adalah konsepsi umum yang terorganisasi, yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan alam, kedudukan manusia dalam alam, hubungan orang dengan orang dan tentang hal-hal yang diinginkan dan tak diinginkan yang mungkin bertalian dengan hubungan antar orang dengan lingkungan dan sesama manusia.

### **Hasil Wawancara Salah Satu Pengunjung**

Dengan proses wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka salah seorang pengunjung yang bernama Annisa Rustini yang memberikan sedikit review mengenai Taman Burung Cemara Asri tersebut. Taman cemara asri itu tempat yang lumayan untuk disaranin, jadi cemara asri itu tempat yang sangat bagus untuk didatangi terdapat beberapa kuliner makanan seperti restoran , ada juga berbagai stan stan makanan, juga terdapat banyak jualan makanan yang bisa dibilang itu juga low budget apalagi untuk kalangan mahasiswa mulai dari 5 ribuan, seperti makanan mie bumbu pecal , tela – tela , jasuke banyak sekali standar jajanan kaki lima dan setiap sore sangat ramai dikunjungi oleh orang-orang. Ujar beliau.

Beliau juga mengatakan disitu juga terdapat taman, taman kolam ikan lele jadi bisa juga digunakan untuk tempat nongkrong sambil makan-makan bareng temen-temen sekalian menikmati view kolam ikan tersebut , bisa juga melihat kolam ikan lele disitu membuat siapaun tertarik untuk datang ke taman cemara asri lagi, terdapat sedikit kekurangan yaitu banyak tai tai burung disana karena memang banyak burung berterbangan, karena disana banyak burung juga. Cemara asri juga banyak restoran restoran yang menarik seperti kontim, ada kayak sushi time, it she me time, dan ada banyak lagi restoran yang bisa dikunjungi disitu . dicemara asri juga serasa datang ke negeri cina ya rata rata yang kita tahu disana orang cina yang punya rumah . kemudian dicemara asri tempatnya juga enak kalo sore – sore jalan berkunjung kesana. Berikut adalah beberapa review dari beliau terkait Taman Burung Cemara Asri Medan.

### **SIMPULAN**

Taman Cemara Asri Medan ini terbentuk oleh gagasan dari H. Anif Shah. Cerita bermula ketika ia bersama seorang sahabatnya bernama Mujianto. H. Anif Shah menggagas untuk membangun sebuah kolam di perumahan cemara asri, Medan. H. Anif Shah adalah seorang tokoh pengusaha di Sumatera Utara khususnya Medan. Taman cemara asri ini sangat cocok digunakan untuk destinasi liburan bersama keluarga ataupun bersama teman-teman. Taman ini juga menyediakan berbagai fasilitas dan juga menyediakan tempat ibadah.

Haji Anif Shah sebagai penggagas terbentuknya Taman Burung Cemara Asri adalah perwujudan memori dan pengalaman hidup mengenai satwa burung beserta lanskapnya. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa Strategi Komunikasi Pembangunan yang dilakukan oleh H. Anif Shah dalam pembentukan Taman Burung Cemara Asri Medan dalam penelitian ini adalah untuk tetap menghadirkan adanya nilai-nilai yang ingin disampaikan yaitu nilai pendidikan, nilai sosial dan nilai keseimbangan alami.

Proses terbentuknya Taman Burung Cemara Asri Medan dimulai dari ketersediaan lahan terbuka yang kemudian dimanfaatkan untuk menjadi lokasi wisata alam satwa Bangau beserta ekosistemnya. Pemanfaatan bagi pengunjung Taman Burung Cemara asri digunakan sebagai ruang untuk mengobati kerinduan terhadap memori dan sejarah terhadap ekosistem habitat bangau. Kemudian juga sebagai wahana untuk menyalurkan aktivitas dalam memberikan kesenangan dan sebagai sarana untuk mengembalikan kesegaran pada sikap



mental. Pemanfaatan ruang lanskap bagi penghuni Taman Burung Cemara Asri juga sebagai lokasi tempat tinggal yang merujuk kepada nilai prestise. Bagi penjual lanskap tersebut digunakan untuk melakukan aktivitas ekonomi dengan motivasi interpersonal dan motivasi status atau prestise.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan melalui buku yang ditulisnya, Haji Anif Shah menyampaikan makna di bentuknya Taman Burung Cemara Asri untuk mewujudkan nilai-nilai yang diinginkan yang menjadi tujuannya. Theodorson dalam Pelly (1994) mengemukakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku. Keterikatan orang atau kelompok terhadap nilai menurut Theodorson relatif sangat kuat dan bahkan bersifat emosional. Oleh sebab itu, nilai dapat dilihat sebagai tujuan kehidupan manusia itu sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin HS, Arifin NHS. (2005), *Pemeliharaan Taman*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Afandi Muhammad,dkk. 2020. *Pengaruh penggunaan smarphone terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 10 Semarang*. Jurnal Pendidikan : Vol. 8 No. 1
- Faisal Pane imam, dkk. 2022. *Analisa kenyamanan pengunjung terhadap ruang terbuka public pada perumahan terencana (studi kasus : perumahan cemara asri)*. Jurnal Talenta Conference Series : Vol. 5 No. 1
- Farhan Abus Achdial, Rahmat Mulyana. 2017. *Lanskap Wisata Taman Burung Cemara Asridalam Pendekatan Antropologi*. Jurnal Antropologi Sumatera : vol. 15 No. 1
- Harahap dan Suroso. 2016. *Kajian Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Kemampuan Lahan di Kawasan Puncak, Kabupaten Bogor*. Jurnal Perencanaan dan Wilayah Kota A. SAPPK-ITB, Vol. 5 No.1
- <https://mediacenter.serdangbedagikab.go.id/2022/10/11/pantai-cemara-kembar-menawarkan-objek-wisata-dengan-kearifan-lokal/> diakses pada tanggal 3 januari 2024
- <https://bolumenara.co.id/artikel/detail/taman-cemara-asri-medan-wisata-murah-persinggahan-burungburung> diakses pada tanggal 3 januari 2024
- <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jas/article/download/8621/7169> diakses pada tanggal 3 januari 2024